



Penerapan Metode TEACCH pada Pembelajaran Vokasional

Vannicia Wahyu Ramadhani, Ahsan Romadlon Junaidi, Sopingi

Universitas Negeri Malang

E-mail : vannicia31@gmail.com

Abstrak: Autis merupakan kelainan perkembangan pada saraf sehingga menyebabkan gangguan perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial. Berdasarkan gangguan pada anak autis perlu adanya sebuah strategi pembelajaran berupa metode dan media belajar yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Selain itu pembelajaran yang diberikan dapat berupa kegiatan yang dapat menunjang kemandirian anak seperti pembelajaran vokasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara rinci mengenai proses (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan, dan (4) pengawasan dari penerapan metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft di SLB x Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah pihak yang memiliki pengetahuan tentang data yang dibutuhkan yakni wakil kurikulum dan guru vokasional. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik *data collection*, *data reduction*, dan *Conclusion drawing/verifying*. Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi data.

Kata kunci : Metode TEACCH, Pembelajaran Vokasional, Autis

Abstract: Autism is a neurodevelopmental disorder that causes behavioral, communication, and social interaction disorders. Based on the disorder in autistic children, it is necessary to have a learning strategy in the form of appropriate learning methods and media so that the teaching and learning process can run effectively and efficiently. In addition, the learning provided can be in the form of activities that can support children's independence such as vocational learning. The purpose of this study is to describe and provide a detailed description of the process of (1) planning, (2) organizing, (3) implementing, and (4) supervising the application of the TEACCH method in river craft and river food vocational learning in SLB Autism. River Kids Malang. This study uses a qualitative method based on case studies. The subjects in this study were those who had knowledge of the required data, namely curriculum representatives and vocational teachers. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation studies. Data analysis uses data collection, data reduction, and Conclusion drawing/verifying techniques. The validity of the data was checked using data triangulation techniques.

Keywords: TEACCH Method, Vocational Learning, Autism

PENDAHULUAN

Autis merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang ditandai dengan adanya hambatan pada perkembangan. Gangguan perkembangan tersebut diantaranya ialah pada keterampilan sosial, keterampilan komunikasi, keterampilan motorik, dan keterampilan kerja. Veskarisyanti (2008) mengatakan autis adalah suatu kelompok gangguan pada anak yang ditandai dengan keterlambatan komunikasi dan keterbatasan interaksi sosial. Keterlambatan ini dapat muncul sebelum anak berusia tiga tahun. Gangguan perkembangan ini mempengaruhi aspek kehidupan, sehingga anak seolah-olah memiliki kehidupan sendiri dan tidak tertarik dengan kehidupan orang lain (Iswari & Nurhastuti, 2018).

Autis dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor genetik dan faktor lingkungan sehingga mengakibatkan anak sulit untuk melakukan berbagai

aktivitas. Yuwono (2012) menyatakan: "Pada kebanyakan kasus, penyebab yang mendasari autisme pada anak belum ditemukan secara pasti, meskipun ada kesepakatan umum di bidang ini yang menegaskan keragaman penyebab". Teori lain menyatakan bahwa autisme disebabkan oleh kontaminasi zat-zat beracun, faktor virus seperti tokso, rubella, herpes dan jamur, selain pengabaian orang tua dan kurangnya interaksi dengan orang-orang di sekitarnya karena kecenderungan untuk sibuk dengan dunianya sendiri (Kosasih 2012).

Karakteristik yang paling utama pada anak autis ialah adanya kesulitan dalam komunikasi, sehingga anak kesulitan untuk berinteraksi sosial. Hallahan, dkk (2009) menjelaskan anak dengan gangguan autis juga menunjukkan adanya kinerja kognitif yang rendah. Gangguan yang dialami oleh anak autis dapat mengganggu proses belajarnya, sehingga menyebabkan anak autis juga sulit untuk melakukan kemandirian

hidup. Melihat kesulitan yang dialami oleh anak dengan gangguan autis, perlu metode yang tepat agar pembelajaran mampu berjalan dengan efektif dan efisien. Sussman (2004) menjelaskan beberapa gaya belajar pada anak yakni *Rote learner*, *Gestalt learner*, *Visual learner*, *Hand-on learner*, dan *Auditory learner*. Anak autis mempunyai gaya belajar yang spesifik seperti kecenderungan menghafalkan informasi apa adanya tanpa memahami arti simbol yang dihafalkan (*Rote learner*). Selain itu juga anak lebih mudah mencerna informasi yang dapat dilihat daripada yang hanya dapat didengar (*Visual learner*).

Pada faktanya sebagian besar anak autis adalah *visual learner* yang mana anak lebih memahami informasi dengan pengelihatannya. Pendidikan dengan menggunakan media visual adalah suatu cara untuk mendapatkan pengertian bahwa sesuatu yang dapat dilihat lebih baik dari pada sesuatu yang dapat didengar (Erianawati, 2005). Penggunaan media visual digunakan untuk mengajarkan komunikasi serta memberikan pemahaman situasi secara kontekstual pada anak. Media visual untuk anak autis dapat berupa *visual schedule*, *time table*, dan *PECS*.

Selain penggunaan media pembelajaran terdapat beberapa metode yang dapat digunakan anak autis untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan karakteristiknya. Metode TEACCH (*Treatment and Education of Autistic and Related Communication-handicapped Children*) adalah suatu metode pembelajaran yang dibuat khusus untuk anak dengan gangguan autis. Menurut Mesibov & Shea (2009) metode TEACCH ini memiliki 4 prinsip yang disesuaikan dengan karakteristik setiap anak autis yaitu penataan lingkungan, informasi dengan visual, ketertarikan khusus sebagai penguat, dan komunikasi bermakna.

Dengan ini, penerapan Metode TEACCH akan lebih memudahkan siswa dalam menerima materi pada proses pembelajaran sehingga berdampak pada berbagai aspek. Penggunaan metode TEACCH dilihat mampu menjadi salah satu metode pembelajaran untuk anak autis. Menurut Bolagh, dkk (2013) metode TEACCH adalah suatu bentuk pembelajaran terstruktur dengan fokus pada kebutuhan, minat, keterampilan perkembangan anak dalam mengembangkan kemandiriannya dengan menggunakan alat bantu visual dalam pembelajarannya. Metode pembelajaran ini bertujuan membantu anak autis agar mempunyai pandangan tentang kehidupan nyata dari pemahaman dengan menggunakan alat bantu visual.

Adanya kesulitan dalam mengikuti pembelajaran akademik, sehingga anak dengan gangguan autis fokus pada pembelajaran non akademik. Pembelajaran ini diharapkan dapat membantu anak untuk hidup mandiri dan mencari pekerjaan setelah lulus. Pembelajaran non akademik yang diberikan dapat berupa pembelajaran keterampilan atau yang lebih dikenal dengan

pembelajaran vokasional. Pembelajaran vokasional merupakan pendidikan tambahan bagi siswa autis pada jenjang SMPLB, SMALB, dan Pasca. Wikasanti (2014) menjelaskan bahwa *vocational skill* atau pendidikan vokasional adalah pelatihan keterampilan kejuruan, yakni keterampilan yang berhubungan dengan lingkungan kerja atau masyarakat tertentu. Pendidikan vokasional yang diberikan kepada anak autis harus sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya serta dapat diterapkan dilapangan pekerjaan.

Metode TEACCH menarik untuk diteliti karena jika dilihat dari karakteristiknya, siswa autis sulit untuk memahami situasi secara kontekstual dan sulit untuk melakukan kegiatan secara berurutan tetapi siswa berhasil melaksanakan kegiatan vokasionalnya. Keberhasilan siswa autis dalam pembelajaran vokasional salah satunya ditunjukkan dengan berhasil membuat produk makanan dan minuman seperti kopi, telur asin dan jamu kunyit asam selain itu juga ada produk kerajinan seperti taplak dan sarung bantal.

Peneliti melihat penggunaan metode TEACCH dalam proses pembelajaran anak autis masih sangat jarang dikaji, selain itu ada beberapa sekolah luar biasa yang belum menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan media visual sebagai alat bantu dalam menunjang pembelajaran siswa autis, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi semua orang yang membutuhkan.

METODE

Fokus utama penelitian ini adalah penerapan Metode TEACCH pada pembelajaran vokasional di SLB x Kota Malang. Selaras dengan fokus penelitian, maka penelitian ini dirasa cocok untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Prastowo (2011) penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang sistematis dalam menemukan sebuah teori di lapangan dan bukan untuk menguji teori atau pun hipotesis. Rancangan dari penelitian ini tergolong sebuah studi kasus, yaitu sebuah penelitian yang strategis guna memberikan pengertian secara dinamis dengan latar tunggal yang mencakup kasus tunggal dengan sejumlah tingkat analisis (Wiyono, 2006). Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk menemukan suatu makna, meneliti proses, dan memperoleh penjelasan dan pemahaman yang luas dari individu, kelompok, dan lembaga pada situasi tertentu.

Secara strategis penelitian ini terletak pada uniknya program sekolah yang diteliti, program sekolah yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan Metode TEACCH pada pembelajaran vokasional di SLB x Kota Malang. Maka dari itu, dalam penelitian ini fenomena yang diteliti merupakan satu kasus secara definisi kuantitasnya, maka disebut sebagai penelitian studi kasus. Data dari penelitian studi kasus

dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan mengamati dokumen yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono dalam Prastowo (2011) menyatakan bahwa dalam teknik kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan dari ketiganya yaitu triangulasi. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan informan pada saat observasi, dokumentasi dilakukan agar memperoleh informasi secara tertulis. Analisis data terkait penelitian ini megacu pada Miles, M.B. & Huberman (1992) dengan alur meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifying*. Selain itu pengecekan keabsahan data adalah faktor yang paling utama dalam penelitian, karena tahap ini adalah faktor penentu kredibilitas suatu penelitian. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, Menurut Sugiyono (2014 : 125) teknik triangulasi data adalah teknik untuk pemeriksaan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi didasarkan pada metode penelitian, karena peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan metode lain yang digunakan pada proses pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran vokasional craft sendiri berfokus pada pembelajaran siswa untuk dapat bekerja secara mandiri dalam menghasilkan sebuah hasil karya berbentuk produk yang nantinya dapat dipasarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data mengenai penerapan metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian yang disajikan berdasarkan (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan, dan (4) pengawasan pembelajaran vokasional craft :

Perencanaan Metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft

Perencanaan metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft yang sudah berjalan sekitar 6 tahun, tetapi pada saat itu belum menjadi sebuah program vokasional melainkan kegiatan pembelajaran khusus siswa SMPLB dan SMALB dengan nama kelas bakat minat. Pembelajaran vokasional craft sendiri baru berjalan kurang lebih satu semester. Dengan menerapkan metode pendekatan TEACCH pada pembelajaran vokasional craft diharapkan nantinya dapat meminimalisirkan *challengeing behavior* pada siswa. Salah satu tujuan diterapkannya metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft adalah untuk menstrukturkan siswa dalam beberapa aspek

seperti struktur belajar, struktur berperilaku, dan sktruktur untuk mandiri. Sebelum menggunakan metode pendekatan TEACCH pada pembelajaran di SLB x Kota Malang, ada beberapa jenis metode pembelajaran seperti metode ABA, metode *Floortime*, metode *Son-Rise*. Tetapi dari sekian banyak metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih belum menemukan yang sesuai dengan kebutuhan anak autis. Setelah melakukan beberapa penerapan metode pembelajaran, akhirnya diterapkanlah metode pendekatan TEACCH. Sebelum menggunakan metode pendekatan ini juga anak terlebih dahulu melakukan *assessment planning matrix*, dimana anak melakukan assesmen mengenai hambatan, karakteristiknya, dan juga kesukaannya.

Pengorganisasian metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft, dimulai dari rancangan pembelajaran yang mengacupad kurikulum vokasional, selain itu rancangan pembelajaran vokasional ini juga melibatkan banyak pihak dari mulai Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, serta Orang tua yang memiliki peranan penting dalam perkembangan anak, dan yang terakhir adalah hasil assesmen yang dilakukan sekolah secara berkala. Kurikulum yang digunakan sekolah adalah individual, jadi pembelajaran vokasional craft ini sudah pasti disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa. Penyusunan metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft ini juga menyesuaikan pada karakteristik masing-masing siswa, dikarenakan menyesuaikan pada kurikulum individual yang diterapkan sekolah serta kemampuan setiap anak yang berbeda-beda.

Pelaksanaan Metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft

Pelaksanaan metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft ini setiap siswa mempunyai tugasnya masing-masing dan telah disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa. Dengan menerapkan metode pendekatan TEACCH pada pembelajaran menjadikan pembelajaran vokasional craft ini lebih terstruktur dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian anak, meningkatkan keterampilan, dan juga untuk mencegah masalah perilaku. Penerapan metode pendekatan TEACCH pada vokasional craft ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang ada dalam metode TEACCH, seperti : (a) Struktur fisik, Sturktur fisik yang dimaksud disini adalah penempatan bagian dan pembatasan antar tempat yang jelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, struktur penempatan yang ada di kelas vokasional craft sudah cukup rapi dimana masing-masing peralatan mempunyai label namanya masing-masing yang akan memudahkan siswa dalam mencari peralatan yang akan digunakan pada pembelajaran. (b) Jadwal, yang dimaksud adalah jadwal harian secara visual yang diberikan untuk memberitahukan siswa aktivitas apa yang akan dilakukan, kapan, dan dimana. Pada vokasional craft jadwal harian yang diberikan

pada setiap siswa menyesuaikan dengan kemampuan siswa, jika siswa sudah bisa menulis atau verbal maka jadwal yang diberikan akan berbentuk tulisan, tetapi jika siswa non-verbal maka jadwal yang diberikan berupa visual yang ditempelkan pada papan jadwal. Jadwal harian ini diberikan guru sebelum pelajaran dimulai, jadwal yang diberikan dari mulai siswa berdo'a sebelum belajar sampai siswa pulang sekolah. (c) Sistem kerja, yang dimaksud adalah sistem kerja secara individual dan sistematis bagi siswa, agar siswa dapat menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan.

Sistem kerja yang diterapkan di SLB x Kota Malang adalah pembelajaran secara rutin dan diajarkan satu per satu hingga siswa dapat mandiri melakukan tugasnya. Sistem kerja ini juga berkaitan dengan materi pembelajaran yang diberikan, seperti pada pembelajaran vokasional craft keterampilan menyetrika diberikan sesuai materi yang berisi urutan-urutan tugas sehingga jelas apa yang akan dilakukan selanjutnya. (d) Penataan visual, penggunaan media visual pada pembelajaran vokasional craft ini sudah berjalan baik, dimana sekolah menyediakan banyak sekali jenis-jenis media visual yang mampu membantu siswa dalam mengerjakan tugasnya dan itu semua juga sudah disesuaikan pada kebutuhan masing-masing siswa. Media visual dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang tugas yang diberikan, pembelajaran terstruktur yang didasarkan pada visual akan lebih bermakna bagi siswa dari pada hanya dengan verbal khususnya pada siswa yang kesulitan dalam komunikasi.

Pengawasan Metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft

Pengawasan metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft terdapat 1 guru yang mengawasi kelas vokasional, menurut guru kelas vokasional craft selama ini belum ada kendala yang dihadapi pada penerapan metode TEACCH di vokasional craft. Selain itu guru juga terlibat dalam pembuatan rancangan pembelajaran pada program vokasional craft ini, jika terdapat ketidaksesuaian siswa pada saat pelaksanaan dengan rancangan yang telah di buat maka guru akan memberikan penguatan dan tidak diberikan materi pembelajaran terlalu berat. Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran vokasional craft ini dengan menggunakan jurnal, jadi guru menceritakan kegiatan anak selama satu hari dalam bentuk jurnal harian. Untuk evaluasi dari pembelajaran vokasional ini dilakukan secara berkala dan jika ada masalah selama kegiatan pembelajaran maka guru kelas akan melakukan kegiatan evaluasi bersama dengan Waka Kurikulum untuk mencari solusi dari masalah tersebut.

Pembahasan

Pembahasan mengenai penerapan metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft akan

diulas menjadi 4 aspek yaitu (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan, (4) pengawasan :

Perencanaan Metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft

Strategi pembelajaran perlu diterapkan pada pembelajaran siswa, dalam penerapan ini pendidik perlu memperhatikan metode pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang sesuai, dan teknik mengajar yang dapat menunjang penggunaan metode pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat yang diberikan oleh Tiwan (2010) yaitu strategi pembelajaran memiliki peran yang penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran dapat memberikan hasil yang baik jika penerapannya disesuaikan dengan karakteristik siswa. Metode TEACCH merupakan sebuah metode pembelajaran untuk siswa autis dengan menerapkan pembelajaran terstruktur yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, penggunaan metode TEACCH pada pembelajaran di SLB x Kota Malang sudah berjalan mulai tahun 2013. Penerapan metode TEACCH di SLB x Kota Malang tidak hanya digunakan pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga digunakan pada pembelajaran vokasional seperti pembelajaran vokasional River Craft dan River Food. Selain menerapkan metode TEACCH pada pembelajaran, sekolah lebih dulu menggunakan beberapa metode pada pembelajaran seperti Metode ABA, Metode *Floortime*, Metode *Son-Rise*, tetapi sejalan dengan penerapannya sekolah masih belum menemukan pembelajaran yang sangat sesuai dengan berbagai karakteristik siswa di sekolah.

Pembelajaran vokasional craft yang ada di sekolah diberikan pada siswa autis maupun tunagrahita untuk menunjang keterampilan hidup mereka sehingga nantinya akan berguna. Dimiyati dan Mudjiono (2006) pembelajaran vokasional dimaknai sebagai upaya guru secara terprogram dan sistematis untuk membelajarkan siswa mengenai keterampilan, pengetahuan, sikap kerja, pengalaman suatu bidang pekerjaan yang bernilai ekonomis di masyarakat secara aktif, tersusun dalam desain instruksional dan dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang berurutan.

Pengorganisasian Metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft

Rancangan pembelajaran vokasional craft mengacu pada kurikulum vokasional, pembelajaran vokasional ini diberikan kepada siswa dari mulai SMP tetapi pada tingkat SD pembelajaran vokasional disebut dengan program khusus. Pembelajaran vokasional ini nantinya akan mengarah pada bakat yang dimiliki siswa diharapkan dapat berguna untuk kemandiriannya, pendapat ini juga diperkuat oleh Mariyanti (2003) bahwa tidak semua anak autis memiliki kemampuan akademik yang baik, dengan itu untuk melatih kemandiriannya anak dapat diberikan

pelatihan pada suatu keterampilan khusus yang sesuai juga dengan minat dan bakat mereka serta melihat kondisi anak tersebut.

Selain itu sekolah juga menerapkan kurikulum individual, artinya pembelajaran vokasional craft yang diberikan telah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Untuk penerapan metode TEACCH pada vokasional craft dirancang dengan menggunakan komponen yang ada pada metode itu sendiri, komponen yang dimaksud seperti penggunaan media visual dalam pembelajaran, adanya jadwal, dan sistem kerja mandiri. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yamada, dkk (2008) mengenai prinsip yang ada pada metode TEACCH antara lain seperti struktur fisik, jadwal, sistem kerja, dan struktur visual.

Pelaksanaan Metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft

Pembelajaran vokasional adalah sebuah pembelajaran yang memberikan keterampilan khusus pada siswa diharapkan dengan keterampilan yang dimiliki tersebut siswa dapat mandiri dan berguna untuk hidupnya kelak, hal ini sejalan dengan yang disampaikan Anwar (2012) mengenai program pendidikan keterampilan hidup adalah pendidikan yang mampu memberikan persiapan keterampilan yang efektif dan berguna dengan kebutuhan kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi yang ada di masyarakat. Berdasarkan observasi peneliti di SLB x Kota Malang terdapat beberapa jenis vokasional seperti Craft, Food, Admin, Koperasi, dan Komputer. Pada penelitian ini peneliti lebih berfokus pada penerapan metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft.

Faktor pendukung diterapkannya metode TEACCH pada pembelajaran vokasional adalah mayoritas siswa yang ada di sekolah belum dapat melakukan kegiatan secara mandiri dan siswa membutuhkan kesesuaian dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara rutin. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dari penerapan metode TEACCH pada pembelajaran vokasional, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti salah satunya faktor penghambatnya adalah challenging behavior pada siswa yang mana nantinya akan berpengaruh pada pembelajarannya, sehingga guru harus menyesuaikan kembali metode dan media pembelajaran yang akan cocok digunakan pada pembelajaran saat terjadinya challenging behavior pada siswa.

Peneliti akan menjabarkan metode TEACCH sebagai sebuah sistem pembelajaran, dimulai dari tujuan terlebih dahulu. Pada tujuan dikatakan bahwa penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dan meningkatkan soft skill yang ada pada siswa, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kusmierski & Henckel (2002) tujuan utama dari metode TEACCH adalah kemandirian anak. Selanjutnya disebutkan bahwa penerapan

metode TEACCH pada pembelajaran vokasional ini didasarkan pada prinsip-prinsip yaitu struktur fisik yang jelas, penggunaan jadwal pada kegiatan, sistem kerja mandiri, dan penataan visual. Hal ini sejalan dengan prinsip metode TEACCH menurut Yamada, dkk (2008) yaitu Struktur Fisik, Jadwal, Sistem Kerja, dan Struktur Visual.

Pada penerapan metode TEACCH ini merupakan hasil kolaborasi dari banyak pihak seperti Kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru kelas, dan Orang tua. Untuk Sumber daya sekolah terdiri dari dua komponen yaitu material dan non material. Pada komponen material terdapat sarana dan prasarana yang mana didalamnya termasuk media pembelajaran dan sumber belajar. Berkaitan dengan hal yang sifatnya non materiil, didefinisikan dari gambar dengan unit penunjang sekolah. Unit penunjang sekolah, menurut Gunawan & Benty (2018) ialah personil yang tidak terlibat langsung dalam pembelajaran, namun memberikan dampak. Berpijak dari gagasan ahli tersebut, peneliti mengartikan unit penunjang sekolah dalam latar penelitian ini sebagai pegawai administrasi pembelajaran dan school keepers. Kurikulum yang ditetapkan sekolah itu mulai jenjang TK adalah kurikulum individual. Pada kurikulum individual ini kurikulum yang diberikan pada setiap individu berbeda disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa, karena sifatnya kurikulum individual jadi tidak ada antara siswa satu dan yang lainnya itu sama meskipun pelajaran yang diberikan sama tetapi materi setiap siswa itu berbeda dan sebisa mungkin sekolah mengklasikasikan agar tidak terdapat perbedaan yang jauh antara siswa. Selanjutnya adalah strategi pembelajaran pada siswa mengadaptasi dari penerapan metode TEACCH, strategi yang digunakan sekolah pada pembelajaran vokasional adalah dengan menggunakan *visual schedule*, pengkodean, dan media sikuen. Terakhir adalah implementasi, menurut peneliti implementasi sudah dijalankan dengan baik oleh sekolah karena telah mengakomodasi plan, do, dan see.

Pengawasan Metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft

Pada program vokasional craft terdapat 1-2 guru yang mengawasi kelas pada saat pembelajaran. Pembuatan rancangan pembelajaran pada program vokasional juga melibatkan guru kelas, yang mana guru kelas ini lebih mengerti karakteristik siswa saat pembelajaran sehingga penerapan metode pembelajaran pun harus didiskusikan bersama guru kelas. Peneliti hendak memberikan landasan teori yang dapat menjadi alternative ketika pembelajaran dengan anak autisme tidak berjalan secara efektif dan efisien. Ahli menyatakan Affandy (2007) jika terdapat kegiatan yang inkonduktif dapat dilaksanakan dengan beberapa tahapan yakni (1) analysis, (2) making reflective activity, (3) condition adjustments, (4) break,

(5) step by step learning, (6) reinforcement. Selain itu sekolah juga memberikan tindak lanjut pada program vokasional craft, yang mana tindak lanjut ini berupa workshop yang dibuat oleh sekolah dengan nama River Company. River Company ini adalah sebuah usaha kecil yang dibentuk oleh sekolah, sehingga hasil karya atau produk yang dihasilkan oleh siswa pada kegiatan vokasional craft dapat dipromosikan dan dipasarkan ke masyarakat, baik melalui e-commerce ataupun secara langsung.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa penerapan metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft di SLB x Kota Malang terbagi berdasarkan (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan, dan (4) pengawasan : (1) Perencanaan metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft di sekolah pada awalnya bertujuan untuk menstrukturkan siswa dalam berbagai aspek seperti struktur berperilaku, struktur belajar, struktur melakukan pembiasaan yang baik, dan struktur mandiri. (2) Pengorganisasian metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft di sekolah dirancang berdasarkan kurikulum vokasional dengan melibatkan beberapa pihak yang memahami kondisi siswa seperti Kepala sekolah, Wakil kurikulum, Guru kelas, dan Orang tua, selain itu juga hasil assesmen dibutuhkan untuk menentukan pembelajaran yang tepat untuk siswa. (3) Pelaksanaan metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft di sekolah sudah berjalan baik yang mana telah disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa dan dengan mengadaptasi prinsip-prinsip yang ada pada metode TEACCH seperti : struktur fisik, jadwal, sistem kerja, dan penataan visual. (4) Pengawasan metode TEACCH pada pembelajaran vokasional craft di sekolah dilaksanakan dengan memberi tindak lanjut yang jelas pada program vokasional tersebut. Tindak lanjut yang diberikan berupa workshop yang dibuat oleh sekolah dengan nama River Company. Selain itu evaluasi pada pembelajaran dilakukan secara berkala dan rutin setiap minggu, bulanan, dan setiap semester.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar. (2012). *PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILLS EDUCATION)*. Bandung: Alfabeta. Retrieved from www.cvalfabeta.com

Bolagh R. N. G., Zahednezhadb H., & VosoughiIlkhchib S. (2013). The Effectiveness of Treatment-Education Methods in Children with Autism Disorders. *Journal of Social and Behavioral Sciences*, 84, 1679- 1683.

Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Erianawati. 2005. *Penggunaan Media Visual (Gambar) dalam Pembelajaran Anak Hiperaktif di Lembaga Terapi Anak Altisma Kudus*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Teknologi Pendidikan FIP UNNES.

Hallahan, D.P. Kauffman, J.M, & Pullen, P. C. (2009). *Exceptional Learners An Introduction to Special Education Eleventh Edition*. United States of America: Pearson Education, Inc.

Iswari, M., & Nurhastuti. (2018). *Pendidikan Anak Autisme*. (T. Pena, Ed.) (1st ed.). Padang: Goresan Pena. Retrieved from www.goresanpena2012@gmail.com

Joko, Yuwono. (2012). *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Bandung: Alfabeta

Kosasih, E. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.

Kusmierski S. & Henckel K. (2002). Effects of the TEACCH Program on Maladaptive and Functional Behaviors of Children with Autism. *Journal of Undergraduate Research/ University of Wisconsin-La Crosse*, 5, 475- 491

Mesibov G. B. & Shea V. (2010). The TEACCH Program in the Era of EvidenceBased Practice. *Journal Autism Development Disorder*, 570-5

Miles, M.B. & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications Inc.

Sussman, Fern. (2004). *More Than Word*. Fifth printing. Canada: The Hanen Center Publisher.

Tiwan. (2010). Penerapan modul pembelajaran bahan teknik sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran di jurusan pendidikan teknik mesin ft uny. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 19, 256-280.

Veskarisyanti. (2008). *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.

Wikasanti, Esthy. 2014. *Pengembangan Life Skill untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok : Maxima

Wiyono, B. . (2006). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Yamada S., Kobayashi N., dan Sasaki M. (2008). Effectiveness of the Physical Structure for an Individual with Autism. *Kawasaki Journal of Medical Welfare*, 14, 23-27.